

**KARYA KALIGRAFI DIDIN SIROJUDDIN: PRESPEKTIF
PEMIKIRAN SENI ISLAM SAYYED HOSSEIN NASR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar S. Ag.

Oleh:

Muhammad Saddam Sahkie (22105010031)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1521/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KARYA KALIGRAFI DIDIN SIROJUDDIN: PRESPEKTIF PEMIKIRAN SENI ISLAM SAYYED HOSSEIN NASR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SADDAM SAHKIE
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010031
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8b804c70f7



Penguji II

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a8b6d5d8a705



Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.L., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8931428e866



Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Afror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8b6f5887185

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Saddam Sahkie
NIM : 22105010031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Alamat : Perum, Wahana Cikarang Blok A4/15. Cikarang
Selatan, Kab. Bekasi Jawa Barat
Telp/Hp : 082299939753
Judul Skripsi : Karya Kaligrafi Didin Sirojuddin: Prespektif
pemikiran Seni Islam Sayyed Hossein Nasr

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Saddam Sahkie

NIM: 22105010031

NOTA DINAS

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Adhika Alvianto, M.Pd.

Program Studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi dri Muhammad Saddam Sakhie

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Saddam Sakhie
NIM : 22105010031
Judul Skripsi : Karya Kaligrafi Didin Sirojuddin: Prespektif
pemikiran Seni Islam Sayyed Hossein Nasr

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Mengetahui:
Pembimbing

Adhika Alvianto, M.Pd.
NIP. 199306022022031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣)

wa al laisa lil-insâni illâ mâ sa‘â

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(*An-Najm: 39*)

“The Earth without art is just EH.”

(*Demetri Martin*)

"Kita belum hidup dalam sinar bulan purnama, kita masih hidup di masa pancaroba. Tetaplah bersemangat elang rajawali."

(*Jason Ranti*)

“Aku berharap semua Ini akan berakhir Memulai hidup baru

Dengan bangun pagi.”

(*The Kick-Tak jelas*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Mamak Herlina, cahaya yang tak pernah padam sepanjang perjalanan hidup saya.

Darinyalah saya belajar bahwa doa adalah bahasa cinta yang paling tulus, dan setiap sujud malamnya adalah alasan mengapa saya masih mampu berdiri hingga hari ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menampung rasa syukur atas kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang yang diberikan tanpa pernah meminta balas. Dunia boleh berubah dan waktu boleh berlalu, tetapi ketulusan Mamak akan selalu menjadi rumah yang saya rindukan untuk pulang.

Babeh Opan Mulyadi, sosok yang mengajarkan arti kerja keras tanpa banyak berkata-kata. Dari peluh dan lelahnya, saya belajar bahwa tanggung jawab adalah bentuk cinta yang paling sunyi namun paling nyata. Terima kasih atas segala kepercayaan yang dititipkan, atas dorongan yang jarang terucap namun selalu terasa. Karya kecil ini adalah persembahan dari anak yang bangga memiliki Babeh seperti Bapak.

Kepada segenap dosen Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang diajarkan dengan penuh kesabaran, serta bimbingan yang menuntun langkah saya memahami hakikat dan makna di balik setiap persoalan. Ilmu yang Bapak dan Ibu wariskan akan terus menjadi bekal yang saya bawa jauh melampaui bangku perkuliahan ini.

Untuk teman-teman seperjuangan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, atas tawa yang meringankan lelah, dukungan yang menguatkan langkah, dan kenangan yang akan selalu saya bawa dengan hangat ke mana pun saya melangkah setelah ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Indah dan mencintai keindahan, yang telah menganugerahkan kekuatan, kejernihan pikiran, serta ketabahan hati kepada penulis dalam menempuh perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia sempurna yang menjadi teladan dalam setiap langkah kehidupan. Skripsi yang berjudul "Spiritualitas dan Seni Islam dalam Pemikiran Sayyed Hossein Nasr serta Relevansinya terhadap Kaligrafi Didin Sirojuddin" ini hadir dari sebuah kegelisahan intelektual yang tumbuh perlahan sebuah rasa penasaran mendalam tentang bagaimana keindahan dapat menjadi jalan menuju Tuhan, dan bagaimana goresan kalam seorang seniman kaligrafi dapat menjadi cermin dari keagungan spiritualitas Islam. Penulis berharap karya sederhana ini mampu menjadi salah satu titik cahaya kecil dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya pada pertemuan antara spiritualitas dan estetika.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa kehadiran, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang luar biasa. Maka dengan kerendahan hati yang tulus, perkenalkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik, sekaligus selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Novian Widhiadharma, S.Fil., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Adhika Alvianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Aqidah Filsafat Islam, yang telah mencurahkan

begitu banyak ilmu kepada penulis dan senantiasa memberikan dedikasi bagi para mahasiswa.

6. Bapak Opan Mulyadi dan Mamak Herlina, Kedua orang tua saya tercinta, yang doadoanya tak pernah putus mengalir untuk penulis bahkan di saat penulis tak menyadarinya. Setiap lembar skripsi ini adalah bukti kecil dari besarnya cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Penulis berharap karya ini dapat menjadi salah satu cara untuk membalas kebaikan kalian, meskipun penulis tahu tidak ada satu pun yang mampu setara dengan kasih sayang yang selama ini tercurah.
7. Ketiga Adik saya tersayang, yang selalu menjadi penyemangat di balik layar perjalanan panjang ini. Tawa kalian adalah obat paling mujarab di kala lelah menghampiri, dan kehadiran kalian adalah pengingat terbaik bahwa ada hal-hal indah yang selalu menunggu di rumah. Semoga kelak kalian pun bisa berdiri di titik yang sama, bahkan jauh melampaui apa yang kakak capai hari ini.
8. Keluarga besar R. Sunaryo, yang telah menjadi akar kokoh tempat penulis berpijak. Dari lingkungan keluarga besarlah penulis belajar bahwa ilmu bukan sekadar gelar, melainkan tanggung jawab yang harus diemban dengan penuh kerendahan hati. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dan kehangatan yang tak pernah pudar.
9. Afrizal, naufal, kiki, dan dimas sosok yang telah menemani perjalanan hidup penulis jauh sebelum skripsi ini bahkan terpikirkan. Persahabatan kita bukan lahir dari bangku kuliah atau kepentingan sesaat, melainkan tumbuh dari masa kecil yang penuh kenangan tak terlupakan dari tawa yang paling lepas hingga tangis yang paling jujur. Semoga persahabatan kita terus terjaga hingga tua, dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta memberkahi perjalanan hidup kalian.
10. Teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga 2022.
11. Bagi seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah hadir membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan setiap jalan yang ditempuh.

ABSTRACT

*This study examines the concept of spirituality and Islamic art according to Sayyed Hossein Nasr in his work *Islamic Art and Spirituality*, and relates it to the calligraphic works of Didin Sirojuddin, founder of LEMKA (the Qur'anic Calligraphy Institute) and a maestro of Indonesian calligraphy. The research addresses a gap between philosophical studies of Islamic art, which tend to be abstract-normative, and studies of calligraphy, which tend to focus on historical-technical aspects without touching on their spiritual dimension. Using a qualitative library research method with a descriptive-analytical and philosophical approach, the study analyzes five of Didin's works: "The All-Rich One" (2019), "The Tragedy of Time" (2003), "Sincere Devotion" (2018), "Don't Lie!" (2024), and "The Majesty of the Qalam" (1999). The results show that Nasr's thought positions tawhid (divine oneness) as the ontological foundation of spirituality and Islamic art, with calligraphy occupying the highest position in the hierarchy of sacred art due to its direct relation to the word of God and its function as a medium of tajalli (divine manifestation). Nasr's framework of tawhid, scientia sacra, tajalli, and qalb (the heart) proves relevant and finds concrete parallels in Didin's ideas, namely tafahhum al-ma'na (comprehension of meaning), qalb al-salim (the sound heart), and niyyah (intention). Didin's aesthetic innovation in blending calligraphic styles, media, and contemporary visual idioms is not a form of desacralization, but rather a continuation of sacred sources in a contemporary form. These findings affirm that contemporaneity and sacredness can go hand in hand, so long as a work is born from authentic mastery of tradition, sincere intention, and a deep understanding of the meaning of the text being written.*

Keywords: *Spirituality Islamic Art, Sayyed Hossein Nasr, Didin Sirojuddin's Calligraphy, Tawhid.*

ABSTRAK

Kajian ini mengkaji gagasan spiritualitas dan seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr dalam *Islamic Art and Spirituality*, dikaitkan dengan karya kaligrafi Didin Sirojuddin, pendiri LEMKA dan maestro kaligrafi Indonesia. Penelitian berangkat dari kesenjangan antara kajian filosofis seni Islam yang abstrak-normatif dan kajian kaligrafi yang lebih bersifat historis-teknis tanpa dimensi spiritual. Dengan metode kualitatif studi kepustakaan berpendekatan deskriptif-analitis dan filosofis, penelitian menganalisis lima karya Didin: "Dia yang Mahakaya" (2019), "Tragedi Waktu" (2003), "Ikhlas Beramal" (2018), "Jangan Bohong!" (2024), dan "Kedigjayaan Qalam" (1999). Hasil kajian menunjukkan pemikiran Nasr menempatkan tauhid sebagai landasan ontologis spiritualitas dan seni Islam, dengan kaligrafi sebagai puncak hierarki seni suci karena hubungannya langsung dengan firman Allah dan fungsinya sebagai medium tajalli. Kerangka *tauhid*, *scientia sacra*, *tajalli*, dan *qalb* dari Nasr relevan dan menemukan padanan konkret dalam gagasan Didin berupa *tafahhum al-ma'na*, *qalb al-salim*, dan *niyyah*. Inovasi estetik Didin dalam memadukan gaya khat, media, dan idiom visual kontemporer bukan desakralisasi, melainkan keberlanjutan sumber sakral dalam wajah kekinian. Temuan ini menegaskan kontemporeritas dan kesakralan dapat berjalan beriringan selama karya lahir dari penguasaan tradisi autentik, niat tulus, dan pemahaman mendalam atas makna teks.

Kata Kunci: Spiritualitas, Seni Islam, Sayyed Hossein Nasr, Kaligrafi Didin Sirojuddin, Tauhid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
NOTA DINAS	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	16
KERANGKA TEORI DAN KONSEP PEMIKIRAN SAYYED HOSSEIN NASR	16
A. Biografi Intelektual Sayyed Hossein Nasr	16
1. Karya-Karya Utama Posisinya dalam Pemikiran Islam Kontemporer	16
B. Landasan Metafisik Pemikiran Nasr	18
1. Konsep Scientia Sacra dan Hierarki realitas	18
2. Prinsip Tauhid sebagai Dasar Ontologis	20
3. Kritik terhadap Modernitas dan Desakralisasi	21
C. Spiritualitas dalam Pemikiran Sayyed Hossein Nasr	23
1. Hakikat dan Pengertian Spiritualitas	23
2. Spiritualitas sebagai Jalan Menuju Kesadaran Ilahi	24
3. Peran Spiritualitas dalam Peradaban Islam	25

D.	Seni Islam dalam Pemikiran Sayyed Hossein Nasr	28
1.	Pengertian dan Sumber-Sumber Seni Islam	28
2.	Klasifikasi Seni: Suci, Tradisional, dan Religius.....	29
3.	Prinsip Estetika dan Fungsi Spiritual Seni Islam.....	31
E.	Kaligrafi sebagai Puncak Seni Islam	33
1.	Kedudukan Kaligrafi dalam Hierarki seni Islam	33
2.	Dimensi Metafisik dan Spiritual kaligrafi	34
F.	Kerangka Operasional Analisis.....	38
BAB III		41
KALIGRAFI ISLAM DAN PEMIKIRAN DIDIN SIROJUDDIN		41
A.	Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi Islam.....	41
1.	Asal-Usul dan Sejarah Awal Kaligrafi Islam.....	41
2.	Perkembangan Aliran dan Gaya Khat dalam Kaligrafi Islam.....	43
3.	Kaligrafi Islam di Indonesia Dari Masa Klasik hingga Kontemporer	45
B.	Biografi dan Perjalanan Intelektual Didin Sirojuddin.....	48
1.	Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan.....	48
2.	Peran Didin dalam Pengemabangan Kaligrafi indonesia melalui LEMKA	50
3.	Posisi Didin Sirojuddin dalam Peta Kaligrafi Islam Kontemporer.....	52
C.	Pemikiran Didin Sirojuddin tentang Kaligrafi	55
1.	Pandangan Didin tentang Hakikat dan Fungsi Kaligrafi	55
2.	Konsep Estetika dan Spiritualitas dalam Pendekatan Kreatif Didin.....	57
3.	Hubungan antara Teks Al-Qur'an dan Ekspresi Visual dalam karya Didin.....	59
D.	Kaligrafi sebagai Ekspresi Tauhid dan Dakwah dalam Pemikiran Didin Sirojuddin.....	63
1.	Kaligrafi sebagai Media Dakwah (Takwīn al-Ummah).....	63
2.	Dimensi Spiritual dan Metafisik Kaligrafi Menurut Didin.....	65
3.	Inovasi Estetika Didin Antara Tradisi Klasik dan Modernitas	67
BAB IV		71
ANALISIS DAN RELEVANSI PEMIKIRAN SAYYED HOSSEIN NASR TERHADAP KARYA KALIGRAFI DIDIN SIROJUDDIN		71
A.	Spiritualitas dan Seni Islam Nasr sebagai Kerangka Pembacaan atas Pemikiran dan Karya Didin Sirojuddin	71
B.	Relevansi Pemikiran Nasr dalam Membaca Karya Konkret dan Dinamika Inovasi Estetika Didin Sirojuddin.....	74

BAB V	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DATA PRIBADI	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kaligrafi "Dia yang mahakaya"	76
Gambar 2 Kaligrafi "Tragedi Waktu"	79
Gambar 3 Kaligrafi "Ikhlas Beramal"	82
Gambar 4 Kaligrafi "Jangan Bohong!"	85
Gambar 5 Kaligrafi "Kedigjayaan Qalam"	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Operasional Analisis Pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang Spiritualitas dan Seni Islam.....	39
Tabel 2 Sintesis Komparatif Analisis Karya Kaligrafi Didin Sirojuddin	90
Tabel 3 Perkembangan Kronologis Inovasi Estetika Karya Kaligrafi Didin Sirojuddin AR (1999–2024).....	94
Tabel 4 Operasionalisasi Konsep Nasr dalam Analisis Karya Kaligrafi Didin Sirojuddin.....	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spiritualitas dalam Islam merupakan dimensi fundamental yang menghubungkan manusia dengan realitas Ilahi secara menyeluruh. Sayyed Hossein Nasr menegaskan bahwa krisis peradaban modern berakar pada terputusnya manusia dari dimensi spiritual, sehingga kehidupan menjadi tereduksi pada aspek material semata. Dalam pandangannya, spiritualitas adalah kesadaran metafisik yang menuntun manusia kembali kepada Tuhan melalui penyucian jiwa dan penghayatan terhadap hakikat (al-ḥaqīqah). Spiritualitas tidak hanya bersifat individual, tetapi bersifat holistik dan integral, menjiwai peradaban, ilmu, dan kebudayaan Islam secara keseluruhan.¹ Oleh karena itu, bagi Nasr, pemulihan dimensi spiritual menjadi kebutuhan mendasar dalam membangun kembali kesadaran sakral manusia modern.

Sejalan dengan konsep tersebut, seni Islam dalam perspektif Nasr tidak dapat dipisahkan dari spiritualitas. Dalam karyanya *Islamic Art and Spirituality*, Nasr menjelaskan bahwa seni Islam merupakan manifestasi lahiriah dari realitas batin dan berakar pada prinsip tauhid.² Seni Islam bukan sekadar ekspresi estetis, melainkan representasi simbolik dari kebenaran metafisik yang bersumber dari wahyu. Prinsip kesatuan (unity), harmoni, dan keteraturan kosmis tercermin dalam berbagai bentuk artistik Islam, baik dalam arsitektur, geometri, maupun kaligrafi. Seni menjadi media kontemplasi yang mengarahkan jiwa kepada kesadaran Ilahi.³ Nasr lebih lanjut membagi seni Islam ke dalam tiga kategori, yaitu seni suci (sacred art), seni tradisional, dan seni religius, yang masing-masing mencerminkan kedekatan yang berbeda dengan sumber sakral. Melalui kerangka konseptual inilah seni Islam dapat dipahami secara lebih utuh, tidak hanya dari dimensi estetisnya, tetapi juga dari kedalaman ontologis dan spiritualnya.

Dalam hierarki seni Islam, kaligrafi menempati posisi tertinggi sebagai seni sakral. Hal ini karena kaligrafi berkaitan langsung dengan firman Allah dalam Al-

¹ Pearljanji Bestianti, "spiritualitas dan modernitas menurut pemikiran seyed hossen nasr (studi atas agama dan krisis kemanusiaan modern)", *Handbook of Medical Image Computing and Computer Assisted Intervention*, vol. 8, no. 5 (2020), p. 55.

² seyed hossein nasr, *islamic art and spirituality* (state university of new york press, 1987).

³ Siti Binti, "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr", *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, vol. 6, no. 3 (2005), p. 3.

Qur'an. Huruf-huruf Arab tidak hanya dipahami sebagai simbol linguistik, tetapi juga sebagai bentuk visual yang mengandung dimensi metafisik dan spiritual. Kaligrafi menghadirkan wahyu dalam bentuk estetika yang harmonis, sehingga menjadi media dzikir visual dan sarana kontemplasi yang mengarahkan jiwa kepada Tuhan.⁴ Oleh sebab itu, kaligrafi bukan sekadar seni dekoratif, melainkan ekspresi paling murni dari tauhid dalam tradisi seni Islam. Setiap lengkungan huruf, proporsi komposisi, dan keteraturan ritme visual di dalamnya merupakan tajalli atau penampakan sifat-sifat Ilahi yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai kalam Allah.⁵

Dalam konteks Indonesia, kaligrafi Islam telah berkembang melalui perjalanan sejarah yang panjang, mulai dari masa awal masuknya Islam ke Nusantara hingga perkembangannya yang pesat di era kontemporer. Perkembangan ini tidak hanya mencakup perluasan teknik dan media, tetapi juga transformasi fungsi dan makna kaligrafi dalam kehidupan umat Islam Indonesia. Salah satu tokoh sentral yang memainkan peran penting dalam perkembangan tersebut adalah Didin Sirojuddin, seorang maestro kaligrafi yang mendirikan Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) di Sukabumi sebagai pusat pengembangan kaligrafi Islam modern di Indonesia.⁶ Didin tidak hanya berperan sebagai praktisi, tetapi juga sebagai pendidik dan penggerak yang berhasil menjadikan kaligrafi sebagai media dakwah (takwīn al-ummah) sekaligus ekspresi estetika Islam yang hidup di tengah masyarakat.

Karya-karya Didin Sirojuddin mencerminkan perpaduan antara tradisi klasik kaligrafi dengan eksplorasi estetika modern, baik dari segi komposisi, warna, maupun media. Jika dianalisis melalui kerangka Nasr, karya-karya Didin dapat dipahami sebagai bentuk manifestasi tauhid yang diekspresikan melalui komposisi huruf, warna, dan struktur visual yang harmonis. Prinsip kesatuan (unity) dan simbolisme dalam karya tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara estetika dan spiritualitas sebagaimana ditegaskan oleh Nasr. Pada saat yang sama, pendekatan Didin yang memadukan teknik tradisional dengan inovasi estetika kontemporer memunculkan

⁴ Farkhan Fuady and Nurisman Nurisman, "Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Islam: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr", *El-Afkar*, vol. 12, no. 1 (2023), pp. 35–51.

⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Albany, New York: State University of New York Press, 1987).

⁶ Alif Lukmanul Hakim, "Kaligrafi Islam Dalam", *Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 20, no. 1 (2020), pp. 55–67.

pertanyaan penting mengenai sejauh mana nilai-nilai tauhid dan dimensi sakral tetap menjadi landasan dalam proses penciptaan karya di tengah dinamika modernitas.⁷

Namun demikian, dalam perkembangan seni kontemporer, terutama di era modern dan globalisasi, muncul persoalan penting mengenai hubungan antara estetika dan spiritualitas dalam seni Islam. Dalam banyak kasus, seni, termasuk kaligrafi Islam, menunjukkan kecenderungan mengalami desakralisasi, yaitu ketika dimensi spiritualnya berkurang dan bergeser menjadi sekadar ekspresi visual atau komoditas estetika. Fenomena ini sejalan dengan kritik Sayyed Hossein Nasr terhadap peradaban modern yang cenderung menempatkan seni dalam kerangka sekuler dan profan⁸, sehingga kehilangan akar metafisisnya. Di sisi lain, kajian tentang seni Islam kontemporer juga menegaskan adanya ketegangan antara tuntutan estetika modern dengan prinsip-prinsip tradisional yang bersifat sakral.⁹ Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan analitis yang mampu menjembatani antara dimensi filosofis dan praktik seni konkret, yaitu pendekatan yang menempatkan spiritualitas sebagai pusat dalam memahami seni Islam.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas spiritualitas dalam seni Islam serta perkembangan kaligrafi, masih terdapat kesenjangan riset yang cukup signifikan. Pertama, kajian mengenai pemikiran Sayyed Hossein Nasr umumnya masih berada pada tataran konseptual dan filosofis, serta belum banyak diaplikasikan secara konkret dalam analisis terhadap karya seni tertentu. Kedua, penelitian mengenai kaligrafi Islam di Indonesia cenderung lebih menitikberatkan pada aspek historis, teknis, dan sosiologis, sementara dimensi metafisik dan spiritualitasnya belum banyak dijadikan sebagai kerangka analisis utama. Ketiga, penelitian yang secara langsung mengaitkan pemikiran metafisika Nasr dengan praktik seni kaligrafi kontemporer, terutama pada karya Didin Sirojuddin, masih sangat terbatas. Hingga kini, belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu analisis yang utuh dan sistematis.¹⁰ Padahal, Integrasi antara kerangka filosofis dan objek empiris menjadi

⁷ Iswahyudi Iswahyudi, "Estetika Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr", *Jurnal Budaya Nusantara*, vol. 3, no. 1 (2019), pp. 32–45.

⁸ Siti Binti, "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr", *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, vol. 6, no. 3 (2005). pp 4

⁹ Mohammad Misagh Hasani, *The status of the concept "Eternal Wisdom" in Titus Burkhardt's view about Islamic Art*, pp. 5–6.

¹⁰ Rupa Saluja Zamharira, Liana Pertiwi, and Jimi Setiawati, "KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA EKSPRESI SPIRITUAL TINJAUAN ILMU TASAWUF", *Jurnal Shaf*, vol. 2, no. 2 (2025), pp. 4–5.

penting untuk menunjukkan relevansi pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam konteks seni Islam kontemporer, mengingat kajian filosofis yang bersifat abstrak perlu dihubungkan dengan realitas konkret melalui analisis terhadap karya seni¹¹.

Pemilihan karya kaligrafi Didin Sirojuddin sebagai objek penelitian memiliki urgensi yang kuat dalam konteks perkembangan seni Islam kontemporer di Indonesia. Didin Sirojuddin merupakan salah satu tokoh penting¹² dalam dunia kaligrafi Indonesia yang tidak hanya berperan sebagai praktisi, tetapi juga sebagai pendidik dan penggerak institusi¹³ melalui Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA). Karya-karyanya mencerminkan perpaduan antara tradisi klasik kaligrafi dengan eksplorasi estetika modern, baik dari segi komposisi, warna, maupun media. Hal ini menjadikan karyanya tidak hanya bernilai artistik, tetapi juga relevan sebagai objek kajian untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual Islam dipertahankan atau mengalami perubahan dalam konteks modernitas. Dengan demikian, pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang jelas karena merepresentasikan dinamika kaligrafi Islam kontemporer di Indonesia. Di sisi lain, pemikiran Sayyed Hossein Nasr dipilih sebagai kerangka analisis karena memiliki posisi penting dalam diskursus filsafat Islam kontemporer, khususnya dalam kritik terhadap modernitas dan upaya mengembalikan dimensi sakral dalam kehidupan, termasuk dalam seni. Nasr menawarkan pendekatan metafisika yang komprehensif melalui konsep *scientia sacra*, tauhid, dan hirarki realitas, yang memungkinkan seni dipahami bukan sekadar produk budaya, tetapi sebagai manifestasi kebenaran Ilahi (Nasr, 1987)¹⁴. Dibandingkan dengan pendekatan estetika modern yang cenderung formalistik atau subjektif, pemikiran Nasr memberikan dasar ontologis dan spiritual yang lebih mendalam dalam memahami karya seni Islam. Oleh karena itu, penggunaan kerangka pemikiran Nasr dalam penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap dimensi makna yang tidak dapat dijelaskan oleh pendekatan estetika semata.

Adapun celah ilmiah yang belum terjawab dalam penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada belum adanya integrasi yang sistematis antara analisis

¹¹ Clifford Geertz, *The Interpretation Of Cultures* (Basic Books, 1973), pp. 14–7.

¹² Hadi Alhail et al., *Functional Relations of Artistic Ideology and Leadership of Didin Sirojuddin at Lemka Sukabumi*, West Java, vol. 14, no. 2 (2025), pp. 687–90.

¹³ RISA AULIA, *DAKWAH TAKWĪN AL UMMAH D. SIROJUDDIN AR. DALAM PENGEMBANGAN KALIGRAFI DI INDONESIA* (2021), pp. 40–50.

¹⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Albany, New York: State University of New York Press, 1987). pp 21-25

filosofis-metafisik dengan kajian empiris terhadap karya kaligrafi kontemporer. Sebagian penelitian masih bersifat terpisah: di satu sisi terdapat kajian filosofis tentang seni Islam yang cenderung abstrak dan normatif, sementara di sisi lain terdapat kajian kaligrafi yang lebih menekankan aspek visual, historis, atau teknis tanpa menggali dimensi spiritual secara mendalam. Akibatnya, belum terbentuk suatu model analisis yang mampu menjembatani antara konsep metafisika seni Islam dengan praktik artistik kontemporer. Selain itu, karya Didin Sirojuddin sebagai representasi penting kaligrafi modern Indonesia¹⁵ juga belum banyak dikaji dalam perspektif filsafat seni Islam, khususnya dengan menggunakan pendekatan Sayyed Hossein Nasr. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis yang integratif, yaitu menghubungkan konsep spiritualitas dan estetika Islam dalam pemikiran Nasr dengan pembacaan konkret terhadap karya kaligrafi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara seni, spiritualitas, dan modernitas dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana konsep spiritualitas dan seni Islam dalam pemikiran Sayyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana relevansi konsep spiritualitas dan seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr dalam menganalisis karya kaligrafi Didin Sirojuddin?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep spiritualitas dan seni Islam dalam pemikiran Sayyed Hossein Nasr.
2. Menjelaskan relevansi pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang spiritualitas dan seni Islam dalam karya kaligrafi Didin Sirojuddin.

¹⁵ Sirojuddin AR, "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", *AL-Turas*, no. PerkembanganKaligrafi (2014), pp. 219–31.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis dalam ranah akademik maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat seni dan spiritualitas Islam, khususnya dalam pemikiran Sayyed Hossein Nasr.
 - b. Menegaskan posisi kaligrafi sebagai seni sakral dalam tradisi Islam berdasarkan kerangka pemikiran Nasr.
 - c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas estetika Islam, seni kaligrafi, dan pemikiran tradisionalis dalam konteks seni kontemporer.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada seniman dan akademisi mengenai pentingnya dimensi spiritual dalam penciptaan dan apresiasi seni Islam.
 - b. Menjadi bahan refleksi bagi kaligrafer dalam memaknai karya sebagai ekspresi estetika sekaligus sarana kontemplasi spiritual.
 - c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan seni Islam agar nilai-nilai sakral dan tauhid tetap terjaga di era modern.
 - d. Mendorong apresiasi masyarakat terhadap kaligrafi Islam sebagai karya seni yang memiliki dimensi estetika dan spiritual secara bersamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis telah mengidentifikasi sejumlah kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat, yaitu mengenai spiritualitas dan seni Islam Sayyed Hossein Nasr dan relevansinya dengan karya Didin Sirojuddin. Meskipun demikian, sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis belum menemukan kajian sebelumnya yang secara khusus dan mendalam mengkaji permasalahan dengan judul "spiritualitas dan seni Islam Sayyed Hossein Nasr dan relevansinya dengan karya Didin Sirojuddin".

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang penulis temukan dan berkaitan dengan topik yang sedang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Waluyo Erry Wahyudi (2025) dalam jurnal Integrasi Estetika dan Spiritualitas dalam Seni Kaligrafi: Kontribusinya bagi Peradaban Islam menunjukkan bahwa kaligrafi Islam tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai media pendidikan, pelestarian nilai Islam, serta penguatan identitas budaya. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa integrasi antara keindahan visual dan kedalaman spiritual merupakan faktor utama yang menjaga eksistensi kaligrafi dari masa klasik hingga era globalisasi. Kaligrafi tetap relevan karena mampu mempertahankan esensi spiritualnya meskipun mengalami adaptasi media dan teknik¹⁶. Relevansi penelitian Waluyo dengan penelitian ini sangat kuat, terutama dalam melihat kaligrafi sebagai integrasi antara estetika dan spiritualitas. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada kontribusi peradaban dan perkembangan historis kaligrafi secara umum. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan pendekatan filosofis yang lebih spesifik, yakni menggunakan perspektif metafisika dan klasifikasi seni Nasr (seni suci, seni tradisional, dan seni religius) untuk menganalisis karya Didin Sirojuddin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas fungsi sosial dan kultural kaligrafi, tetapi juga menggali dimensi ontologis dan spiritualnya.
2. Artikel karya Khudori Soleh (2010) berjudul Konsep Seni Islam Sayyed Husein Nasr memberikan penjelasan yang sistematis mengenai kerangka konseptual seni Islam dalam perspektif Sayyed Hossein Nasr. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa seni Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai produk budaya atau estetika semata, melainkan sebagai manifestasi dari realitas spiritual yang bersumber dari wahyu dan kosmologi Islam. Nasr membagi seni ke dalam tiga kategori utama, yaitu seni suci (sacred art), seni tradisional, dan seni religius, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam kehidupan manusia. Menurutnya, seni Islam berakar pada prinsip kesatuan kosmos (unity of cosmos) dan kesatuan hidup manusia yang diatur oleh hukum Ilahi, sehingga selalu merefleksikan nilai-nilai tauhid dan keteraturan metafisik¹⁷. Lebih lanjut, artikel tersebut menekankan bahwa sumber utama seni Islam berasal dari Al-Qur'an, realitas batin (ḥaqā'iq), serta barakah kenabian, yang kemudian diwujudkan dalam

¹⁶ Waluyo Erry Wahyudi, *INTEGRASI ESTETIKA DAN SPIRITUALITAS DALAM SENI KALIGRAFI: KONTRIBUSINYA BAGI PERADABAN ISLAM*, vol. 4, <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/158/121>.

¹⁷ Khudori Soleh, "Konsep Seni Islam Sayyid Husein Nasr", *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 12, no. 1 (2010), pp. 37–46.

berbagai bentuk seni seperti arsitektur, musik, dan kaligrafi. Selain itu, seni Islam juga memiliki fungsi spiritual yang penting, antara lain sebagai sarana memperoleh keberkahan, mengingatkan manusia akan kehadiran Tuhan, menjadi tolok ukur keislaman suatu budaya, serta sebagai indikator kualitas spiritual masyarakat¹⁸. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan yang cukup mendasar, baik dari segi fokus maupun pendekatan. Artikel tersebut tidak secara khusus mengkaji kaligrafi sebagai objek utama, melainkan hanya menyinggungnya sebagai bagian dari keseluruhan seni Islam. Sebaliknya, penelitian ini menempatkan kaligrafi sebagai fokus utama, bahkan sebagai puncak ekspresi seni Islam, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap aspek estetika, simbolisme, dan spiritualitas dalam karya visual. Selain itu, penelitian ini juga memiliki dimensi kontekstual yang lebih kuat karena mengkaji kaligrafi dalam konteks Indonesia modern melalui karya Didin Sirojuddin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa artikel Khudori Soleh berfungsi sebagai landasan teoritis mengenai konsep seni Islam menurut Nasr, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi lanjutan berupa penerapan, interpretasi, dan kontekstualisasi konsep tersebut dalam realitas seni Islam kontemporer. Dengan kata lain, kebaruan penelitian ini terletak pada pergeseran dari pendekatan deskriptif filosofis menuju analisis aplikatif-interpretatif, yang tidak hanya menjelaskan konsep seni Islam menurut Nasr, tetapi juga menunjukkan bagaimana konsep tersebut terwujud dalam karya kaligrafi modern.

3. Titin Nurhidayati (2019) dalam jurnal *Pemikiran Sayyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa menurut Nasr, seni Islami bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta memiliki fungsi spiritual yang mendalam. Seni suci seperti kaligrafi, arsitektur masjid, dan tilawah Al-Qur'an dipandang sebagai media yang mengalirkan barakah dan menghadirkan ketenangan batin. Titin juga menjelaskan klasifikasi seni menurut Nasr, yaitu seni suci, seni tradisional, dan seni religius, yang masing-masing memiliki fungsi dan kedudukan berbeda dalam peradaban Islam¹⁹. Relevansi penelitian Titin dengan penelitian ini terletak pada pembahasan klasifikasi seni dan

¹⁸ Khudori Soleh, "Konsep Seni Islam Sayyid Husein Nasr", *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 12, no. 1 (2010), p.46.

¹⁹ Titin Nurhidayati, "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam", *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 1 (2019), pp. 27-44.

fungsi spiritual seni Islam menurut Nasr. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implikasi konsep keindahan Nasr dalam dunia pendidikan Islam. Penelitian ini memperluas pembahasan tersebut dengan menempatkan kaligrafi sebagai seni suci tertinggi dan menguji bagaimana prinsip-prinsip spiritual yang dijelaskan Nasr terefleksi dalam karya kaligrafi Didin Sirojuddin. Dengan demikian, penelitian ini bergerak dari ranah teoritis dan pedagogis menuju analisis estetika-spiritual yang lebih aplikatif.

4. Tesis Rafles membahas dimensi pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang seni Islam yang berakar pada metafisika dan tauhid. Dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa seni Islam menurut Nasr tidak dapat dilepaskan dari kesadaran spiritual dan prinsip kesatuan (unity). Seni bukan sekadar ekspresi estetika, tetapi merupakan manifestasi dari realitas Ilahi dalam bentuk simbolik. Tesis ini menekankan bahwa seni Islam memiliki fungsi kontemplatif, yakni mengarahkan manusia kepada kesadaran metafisik dan menghidupkan kembali dimensi sakral dalam kehidupan modern.²⁰ Relevansi tesis ini dengan penelitian ini sangat kuat, karena sama-sama menggunakan pemikiran Nasr sebagai landasan teoretis. Namun, penelitian Rafles lebih berfokus pada pemikiran filosofis Nasr secara umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan karya kaligrafi kontemporer Indonesia. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menghadirkan analisis konkret terhadap karya Didin Sirojuddin sebagai representasi seni kaligrafi yang hidup dalam konteks Indonesia modern.
5. Artikel Syahrul Kirom dan Alif Lukmanul Hakim (2020) dalam jurnal Refleksi menjelaskan bahwa kaligrafi Islam memiliki nilai estetika, spiritual, dan simbolik yang sangat mendalam. Kaligrafi dipandang sebagai seni yang mengandung nilai keimanan dan ketakwaan, serta menghadirkan pengalaman transendental kepada Tuhan. Penelitian ini menekankan bahwa kaligrafi bukan hanya seni visual, tetapi juga memiliki dimensi eskatologis dan spiritual yang membimbing manusia pada kesadaran Ilahi. Dalam kajian tersebut juga ditegaskan bahwa kaligrafi sering disebut sebagai “seninya seni Islam” karena kedudukannya yang sangat tinggi dalam tradisi estetika Islam²¹. Relevansi penelitiannya dengan penelitian ini

²⁰ Muhammad Rafles, *Tipologi Kaligrafi islam Kontemporer menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis resepsi Estetis Terhadap Penulisan Al-Quran* (2021), p. 11.

²¹ KALIGRAFI ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SENI | *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/2001-04>, accessed 25 Apr 2026.

terletak pada penegasan bahwa kaligrafi memiliki dimensi spiritual yang inheren. Namun, penelitian Kirom dan Hakim menggunakan pendekatan filsafat seni secara umum, belum secara spesifik menggunakan perspektif metafisika Nasr sebagai alat analisis utama. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menjadikan konsep spiritualitas dan estetika Nasr sebagai pisau analisis untuk membaca makna simbolik dan sakral dalam karya kaligrafi Didin Sirojuddin.

6. Penelitian Sirojuddin A.R. (2014) dalam Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia memetakan perkembangan kaligrafi di Indonesia secara historis. Ia membagi perkembangan tersebut ke dalam beberapa periode, yaitu Angkatan Perintis, Angkatan Pesantren, Angkatan Pelukis dan Pendobrak, serta Angkatan Kader MTQ. Penelitian ini menunjukkan bahwa kaligrafi di Indonesia berkembang lebih sebagai “pertumbuhan pemakaian” daripada penciptaan gaya baru. Selain itu, kaligrafi Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial, pendidikan pesantren, dan ajang MTQ.²² Relevansi penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada konteks historis dan perkembangan kaligrafi Indonesia. Didin Sirojuddin sendiri merupakan tokoh penting dalam perkembangan kaligrafi Indonesia modern, terutama melalui Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) dan peranannya dalam MTQ. Namun, penelitian Didin Sirojuddin lebih bersifat historis-sosiologis dan belum mengkaji dimensi spiritual-metafisik karya kaligrafi secara mendalam. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan pendekatan filosofis, khususnya melalui perspektif spiritualitas dan seni Islam menurut Nasr.
7. Farkhan Fuady (2022) Nilai Etika dalam Seni Islam: Studi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr, Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga mengandung nilai etika yang berakar pada spiritualitas Islam. Seni Islam dipahami sebagai manifestasi prinsip tauhid yang memancarkan nilai moral dan membimbing manusia menuju kesadaran ketuhanan. Dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa seni seperti kaligrafi, arsitektur, musik, dan syair keislaman bukan sekadar produk budaya, melainkan sarana kontemplatif yang mengandung dimensi sakral dan spiritual²³. Penelitian ini sangat relevan dengan kajian karena

²² Sirojuddin AR, “Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia”, *AL-Turas*, no. PerkembanganKaligrafi (2014).

²³ F. Fuady, “Nilai Etika dalam Seni Islam Studi Pemikiran”, *Jurnal Peradaban*, vol. 2, no. 2 (2022), pp. 31–46.

memperkuat argumentasi bahwa kaligrafi tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika dan spiritual. Jika dikaitkan dengan karya Didin Sirojuddin, maka kaligrafi tidak hanya dipahami sebagai karya visual, tetapi sebagai media internalisasi nilai tauhid, sebagaimana ditekankan Nasr. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengembangkan analisis bahwa karya Didin Sirojuddin bukan hanya bernilai estetis, tetapi juga mengandung fungsi etis dan spiritual sebagaimana kerangka Nasr.

8. Alan Budi Kusuma (2020) Konsep Keindahan dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr, Penelitian ini menyimpulkan bahwa seni Islam menurut Nasr bukan hasil rasionalisasi atau empirisme semata, tetapi merupakan *Scientia Sacra* (ilmu yang suci). Seni Islam tidak meniru bentuk lahiriah alam, melainkan memantulkan prinsip-prinsip metafisisnya. Keindahan dalam perspektif Nasr dipahami sebagai manifestasi kebenaran Ilahi dalam ranah pluralitas, yang mampu menuntun manusia menuju Tuhan sebagai Yang Maha Indah.²⁴ Temuan ini sangat penting bagi penelitian karena memberikan landasan filosofis bahwa keindahan dalam kaligrafi Islam bukan sekadar harmoni bentuk, tetapi refleksi metafisika tauhid. Dalam konteks karya Didin Sirojuddin, pendekatan ini memungkinkan analisis bahwa komposisi huruf, proporsi, ritme visual, dan struktur geometris bukan sekadar unsur teknis, melainkan simbolisasi keteraturan kosmis yang berakar pada prinsip keesaan Allah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas pembahasan dari aspek estetika formal menuju dimensi metafisika dan spiritual.
9. Artikel yang ditulis oleh Euis Fitri Yani dkk (2025). dalam jurnal SHAF mengkaji hubungan antara estetika kaligrafi Islam dan tasawuf dengan menegaskan bahwa kaligrafi bukan sekadar seni visual, melainkan juga manifestasi spiritual yang mendalam. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dasar estetika kaligrafi berakar pada konsep tauhid, yang kemudian diperkaya oleh ajaran sufisme seperti mahabbah (cinta Ilahi), fana (peleburan ego), dan ittihad (penyatuan dengan Tuhan). Kaligrafi dipahami sebagai media kontemplasi spiritual, di mana setiap huruf, garis, dan komposisi mengandung makna simbolik yang merepresentasikan

²⁴ Alan Budi Kusuma, "Konsep Keindahan dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr", *Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (2020).

hubungan manusia dengan Tuhan²⁵. Lebih lanjut, artikel ini menjelaskan bahwa nilai estetika kaligrafi tidak hanya terletak pada keindahan visual, tetapi juga pada harmoni, keseimbangan, serta penggunaan ruang kosong yang melambangkan ketakterhinggaan Ilahi dan konsep fana dalam sufisme. Selain itu, dibahas pula simbolisme huruf dalam tradisi sufi, seperti huruf alif yang melambangkan keesaan Tuhan dan huruf ba yang mencerminkan kerendahan hati manusia. Pembahasan ini diperluas dengan mengaitkan estetika kaligrafi dengan dinamika garis, harmoni komposisi, serta prinsip estetika seperti unity, complexity, dan intensity, yang memperkuat dimensi artistik sekaligus spiritual dalam karya kaligrafi. Tidak hanya itu, artikel ini juga menegaskan bahwa proses kreatif dalam kaligrafi merupakan bentuk ibadah, di mana seniman melakukan praktik spiritual seperti zikir sebelum berkarya, sehingga setiap goresan menjadi refleksi kesadaran ilahiah.²⁶ Jika artikel tersebut berhenti pada penjelasan umum mengenai hubungan antara tasawuf dan estetika kaligrafi, maka penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengkaji bagaimana konsep tersebut diwujudkan dalam karya nyata. Selain itu, penelitian ini juga memiliki dimensi kontekstual yang lebih kuat karena menempatkan praktik kaligrafi dalam konteks Indonesia modern, bukan hanya dalam kerangka teoritis sufisme.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dengan kerangka analisis yang terstruktur sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penafsiran makna, bukan melalui angka atau statistik.²⁷ Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini

²⁵ Euis Fitri Yani, Cincin Hasani, and Muhammad Drajat Bima Putra, "Estetika Kaligrafi Islam Dan Implikasinya Dengan Ilmu Tasawuf", *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, vol. 2, no. 2 (2025), p.25.

²⁶ Euis Fitri Yani, Cincin Hasani, and Muhammad Drajat Bima Putra, "Estetika Kaligrafi Islam Dan Implikasinya Dengan Ilmu Tasawuf", *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, vol. 2, no. 2 (2025). p.123-124.

²⁷ Lukman Waris Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Rake Sarasin* (2022).

berfokus pada pemahaman konsep spiritualitas dan seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr serta relevansinya dalam karya kaligrafi Didin Sirojuddin.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis pemikiran Nasr tentang spiritualitas dan seni Islam, kemudian menganalisisnya secara kritis.²⁸ Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, karena objek kajiannya berkaitan dengan konsep metafisika, tauhid, dan estetika Islam yang memerlukan analisis interpretatif.

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori library research (penelitian kepustakaan), karena sumber data utama berasal dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.²⁹

1. Sumber Data Penelitian

a. Data primer dalam penelitian ini adalah: Buku Sayyed Hossein Nasr, khususnya *Knowledge and the Sacred* dan *Islamic Art and Spirituality*.³⁰ Dokumentasi karya kaligrafi Didin Sirojuddin (karya yang dipublikasikan).

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah yang membahas tentang spiritualitas dan seni Islam, skripsi, tesis, serta artikel akademik yang mengkaji pemikiran Sayyed Hossein Nasr, serta berbagai kajian yang meneliti perkembangan kaligrafi Islam di Indonesia. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus memberikan konteks akademik yang lebih luas terhadap objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dan analisis karya.

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.", *Bandung: Alfabeta*. (2016).

²⁹ Mestika Zed, *Metode Kepenelitian Perpustakaan*, ke-3 edition (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

³⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Albany, New York: State University of New York Press, 1987).

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan³¹ dengan tema penelitian. Literatur tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta karya-karya yang membahas pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang spiritualitas dan seni Islam. Dalam konteks penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan melalui beberapa langkah:

- 1) Mengidentifikasi karya utama Sayyed Hossein Nasr, khususnya *Islamic Art and Spirituality*, sebagai sumber primer.
- 2) Mengkaji literatur sekunder yang membahas konsep spiritualitas, estetika Islam, dan filsafat seni.
- 3) Menginventarisasi penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui posisi dan kebaruan penelitian.
- 4) Mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun data teoritis sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik ini penting karena penelitian ini bersifat konseptual dan filosofis, sehingga pemahaman yang mendalam terhadap teks menjadi dasar utama dalam membangun analisis.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa karya kaligrafi Didin Sirojuddin dalam bentuk visual maupun tertulis. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto karya kaligrafi, serta arsip digital yang memuat karya maupun penjelasan mengenai proses kreatifnya. Data dokumentasi ini digunakan sebagai objek analisis³² dalam penelitian. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat mengamati berbagai unsur visual seperti komposisi huruf, struktur ruang, warna, proporsi, keseimbangan, serta simbolisme yang terkandung dalam karya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang penting untuk memperkuat

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), p. 13.

³² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

analisis konseptual, karena memungkinkan peneliti melakukan interpretasi secara langsung terhadap objek kajian.

c. Teknik Analisis Data³³

Analisis data dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema: spiritualitas, seni Islam, dan kaligrafi.
- 3) Analisis Deskriptif, yaitu menguraikan pemikiran Nasr secara sistematis.
- 4) Analisis Interpretatif-Filosofis, yaitu menafsirkan karya kaligrafi Didin Sirojuddin dengan menggunakan kerangka spiritualitas dan estetika Nasr. Analisis ini dilakukan melalui empat tahapan:
 - a) identifikasi unsur visual.
 - b) identifikasi makna simbolik.
 - c) pemetaan terhadap konsep Nasr.
 - d) penarikan relevansi filosofis.
- 5) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyusun sintesis antara teori dan temuan analisis.

G. Sistematika Penulisan

Struktur argument dalam penelitian ini akan disajikan secara sistematis dalam lima bab yang memiliki alur logis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Bab ini akan berfungsi sebagai gerbang masuk ke dalam seluruh bangunan penelitian. Di dalamnya akan dipaparkan penjelasan akademik dari penelitian ini melalui latar belakang masalah, diikuti dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kerangka teori dan konsep pemikiran Sayyed Hossein Nasr.

Bab III: Kaligrafi Islam dan pemikiran Didin Sirojuddin.

Bab IV: analisis dan relevansi pemikiran Sayyed Hossein Nasr terhadap karya kaligrafi Didin Sirojuddin.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

³³ dan Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pertama, konsep spiritualitas dan seni Islam dalam pemikiran Sayyid Hossein Nasr bertumpu pada prinsip tauhid sebagai dasar ontologis seluruh ekspresi budaya Islam. Seni Islam dipahami bukan sebagai produk budaya semata, melainkan manifestasi lahiriah dari realitas batin yang bersumber dari wahyu, sehingga terbagi ke dalam tiga kategori hierarkis: seni suci, seni tradisional, dan seni religius. Di antara ketiganya, kaligrafi menempati posisi tertinggi sebagai seni suci karena berhubungan langsung dengan firman Allah, menjadikan setiap hurufnya medium tajalli, penampakan sifat-sifat Ilahi yang paling murni dalam tradisi seni Islam.

Kedua, pemikiran Nasr terbukti relevan dan dapat dioperasionalkan dalam membaca pemikiran dan karya Didin Sirojuddin. Secara konseptual, prinsip-prinsip kunci Nasr tauhid, scientia sacra, tajalli, dan qalb menemukan padanan konkret dalam konsep Didin sendiri, yaitu tafahhum al-ma'na, qalb al-salim, dan niyyah, yang menunjukkan bahwa keduanya bertolak dari sumber spiritual yang sama. Relevansi ini terbukti pula pada tataran karya: analisis terhadap kelima karya Didin “Dia yang Mahakaya” (2019), “Tragedi Waktu” (2003), “Ikhlâs Beramal” (2018), “Jangan Bohong!” (2024), dan “Kedigjayaan Qalam” (1999) memperlihatkan bagaimana prinsip hierofani dan tajalli terwujud secara berbeda-beda pada setiap karya gradasi warna sebagai isyarat kemahakayaan Ilahi, tekstur batu retak sebagai peringatan atas kerugian waktu, guratan figur sebagai penghayatan hubungan jasad dan ruh, idiom visual kartun-komikal sebagai teguran moral tentang kejujuran, serta hierarki visual pena dan huruf sebagai penegasan qalam sebagai perantara wahyu. Kelima karya ini, meski berbeda gaya, media, dan zaman penciptaannya, sama-sama menunjukkan tingkat kesesuaian yang kuat dengan kerangka Nasr, dengan ketegangan interpretatif yang justru memperkaya, bukan melemahkan, pembacaan tersebut.

Kritik Nasr terhadap desakralisasi seni modern turut memberikan kerangka yang tepat untuk mengevaluasi inovasi estetika Didin, seperti penggabungan berbagai gaya khat dalam satu komposisi, eksperimentasi media di luar kanvas konvensional,

dan penggunaan idiom visual kontemporer. Inovasi-inovasi ini tidak dapat dikategorikan sebagai desakralisasi, karena seluruhnya tetap berpijak pada penguasaan kaidah klasik kaligrafi serta niat yang tulus untuk memperkuat, bukan menggantikan, pesan spiritual Al-Qur'an. Didin dengan demikian merupakan seniman tradisional yang kontemporer kontemporeritasnya tidak berarti pemutusan dari sumber sakral, melainkan keberlanjutan sumber itu dalam wajah kekinian yang responsif terhadap konteks budaya Indonesia.

Temuan ini menegaskan bahwa kontemporeritas dan kesakralan tidak selalu berada dalam relasi yang bertentangan, selama sebuah karya lahir dari penguasaan tradisi yang autentik, niat yang tulus, dan pemahaman mendalam terhadap makna teks yang ditulisnya. Kerangka Nasr dengan demikian relevan tidak hanya sebagai alat baca retrospektif terhadap karya Didin, tetapi juga sebagai tawaran kriteria evaluatif bagi perkembangan kaligrafi Islam Indonesia ke depannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam ranah akademik maupun praktis.

Pertama, bagi para peneliti dan akademisi di bidang filsafat seni Islam, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan yang lebih luas. Pertama, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengintegrasikan kerangka metafisika Nasr dengan analisis karya seni konkret dapat diterapkan pada objek-objek seni Islam lainnya, seperti arsitektur masjid, seni geometri, atau seni miniatur Persia, guna menguji sejauh mana relevansi pemikiran Nasr bersifat lintas medium. Kedua, penelitian komparatif antara pendekatan Nasr dan perspektif filsuf seni Islam lainnya, seperti Isma'il Raji al-Faruqi atau Oleg Grabar, akan memberikan peta diskursus estetika Islam yang lebih komprehensif. Ketiga, kajian empiris tentang bagaimana para kaligrafer generasi penerus Didin Sirojuddin di LEMKA menginternalisasi atau memodifikasi nilai-nilai spiritual dalam proses kreatif mereka akan menjadi kelanjutan yang sangat berharga bagi penelitian ini.

Kedua, bagi para kaligrafer dan seniman Islam, penelitian ini menawarkan kerangka reflektif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik kreatif mereka sendiri. Pembedaan yang ditawarkan Nasr antara seni suci, seni tradisional, dan seni religius serta kriteria yang dapat disarikan dari penelitian ini bahwa keautentikan karya

diukur dari penguasaan tradisi yang mendalam, niat yang tulus, dan penghayatan terhadap makna teks merupakan kompas yang berharga di tengah arus estetika kontemporer yang kerap mendorong inovasi demi inovasi tanpa mempertimbangkan substansi spiritual. Para kaligrafer disarankan untuk tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap dimensi metafisik dan spiritual dari setiap ayat yang mereka tuliskan, sebagaimana telah dicontohkan oleh Didin Sirojuddin melalui konsep tafahhum al-ma'na dalam seluruh karya dan pengajarannya.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya program studi Aqidah dan Filsafat Islam serta lembaga-lembaga seni Islam seperti LEMKA, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan dimensi filosofis dan spiritual ke dalam kurikulum pendidikan seni. Model LEMKA yang memadukan latihan teknis, pembelajaran bahasa Arab, dan pembinaan spiritual terbukti menghasilkan kaligrafer yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Model ini layak untuk dijadikan rujukan dan dikembangkan lebih lanjut oleh lembaga-lembaga pendidikan seni Islam lainnya di Indonesia. Selain itu, karya-karya ilmiah Sayyed Hossein Nasr, terutama *Islamic Art and Spirituality*, sudah sepantasnya menjadi referensi wajib dalam mata kuliah estetika Islam dan filsafat seni di perguruan tinggi Islam.

Keempat, bagi masyarakat luas dan para apresian seni, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cara pandang terhadap kaligrafi Islam. Kaligrafi bukan sekadar karya dekoratif yang memperindah ruangan ataupun indra, melainkan seni sakral yang menyimpan kedalaman spiritual dan metafisik. Apresiasi yang utuh terhadap kaligrafi semestinya tidak berhenti pada keindahan visual, tetapi juga menjangkau makna teks yang dituliskan, tradisi yang menjadi landasannya, dan niat spiritual yang menjiwai pembuatannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam seperti ini, kaligrafi Islam dapat menjadi sarana kontemplasi yang sesungguhnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Nasr dan diwujudkan oleh Didin Sirojuddin bukan sekadar konsumsi estetis yang berhenti pada permukaan indra.

Akhirnya, penelitian ini menyadari keterbatasannya sendiri. Analisis dilakukan terhadap lima karya konkret Didin Sirojuddin yang tersedia secara publik melalui dokumentasi, sehingga generalisasi atas keseluruhan karya Didin perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kajian lanjutan yang mengolah karya Didin serta analisis terhadap korpus karya yang lebih luas akan semakin memperkuat dan memperkaya temuan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Dengan segala keterbatasan dan

kontribusinya, penelitian ini berharap dapat menjadi jembatan yang mempertemukan refleksi filosofis dan praktik artistik dalam tradisi seni Islam Indonesia, serta mendorong lahirnya kajian-kajian lanjutan yang terus memperdalam pemahaman kita tentang hubungan antara spiritualitas, seni, dan modernitas dalam Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkebir Khatibi dan Mohammed Sijelmassi, *The splendour of Islamic calligraphy*, london: Thames and Hudson, 1995.
- admin, “Didin Sirojuddin AR, Maestro Seni Kaligrafi”, *Ikatan Alumni UIN Jakarta*, 21 May 2025, <https://ikaluinjkt.com/alumni-uin-banyak-berkontribusi-untuk-bangsa-dan-negara/>, accessed 18 Jun 2026.
- Akhsanudin, M., “Kontekstualisasi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Tentang Pendidikan Islam”, *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 34–47 [<https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1853>].
- AL TAWHID Its Implications For Thought And Life by Isma'il Raji al Faruqi*, <http://archive.org/details/al-tawhid-its-implications-for-thought-and-life>, accessed 19 Jun 2026.
- Al-Attas (Syed.), Muhammad Naguib, *Islam and Secularism*, Muslim Youth Movement of Malaysia, 1978.
- Al-Futūḥāt Al-Makkiyyah – Al-Futuhāt Al-Makkiyyah*, <https://futuhatmakkiyah.com/al-futu%e1%b8%a5at-al-makkiyyah/>, accessed 19 Jun 2026.
- Alhail, Hadi et al., *Functional Relations of Artistic Ideology and Leadership of Didin Sirojuddin at Lemka Sukabumi*, *West Java*, vol. 14, no. 2, 2025, pp. 687–90.
- , “Functional Relations of Artistic Ideology and Leadership of Didin Sirojuddin at Lemka Sukabumi, West Java”, *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, vol. 14, no. 2, 2025, pp. 687–99 [<https://doi.org/10.24114/gr.v14i2.71254>].
- Alhail, Hadi, Eko Sugiarto, and Syakir, “Characteristics of Students’ Work as a Result of Calligraphy Art Education at Lemka Sukabumi”, *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, vol. 14, no. 1, 2025, pp. 247–54 [<https://doi.org/10.24114/gr.v14i1.64573>].
- Amaliyah, Nur, Aprilia Musawamah, and Masrukhin Muhsin, *Makna Filosofis dan Saintifik Terkait Tauhid (Keesaan Tuhan)*.
- ambary, hasan muarif, *MENEMUKAN PERADABAN ARKEOLOGI DAN ISLAM DI INDONESIA*, puslit arkenas, 1998.
- Aqil, Rihab Said and Abdul Mujib, “Intuition in Islamic and Contemporary Psychology”, *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 12–34 [<https://doi.org/10.15408/jii.v12i1.24693>].
- Ar, Sirojuddin, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*.

- Ardalan, Nader and Laleh Bakhtiar, *The Sense of Unity: The Sufi Tradition in Persian Architecture*, University of Chicago Press, 1973.
- Atika, Dea Dwi and Mita Atiiqah Br Ginting, “KALIGRAFI SEBAGAI SENI BUDAYA ISLAM DAN ARSITEKTUR”, *Jurnal Ekshis*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 172–85 [<https://doi.org/10.59548/je.v2i2.274>].
- Aulia, Risa, “Dakwah Takwīn Al-Ummah D. Sirojuddin AR. Dalam Pengembangan Kaligrafi di Indonesia”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Berlian, Ilham, “Peran Lembaga Kaligrafi Al-Quran (Lemka) Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Bestianti, Pearljanjani, “SPIRITUALITAS DAN MODERNITAS MENURUT PEMIKIRAN SEYYED HOSSEN NASR (STUDI ATAS AGAMA DAN KRISIS KEMANUSIAAN MODERN)”, *Handbook of Medical Image Computing and Computer Assisted Intervention*, vol. 8, no. 5, 2020, p. 55.
- Binti, Siti, “Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr”, *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, vol. 6, no. 3, 2005, p. 3.
- Burckhardt, Titus, Seyyed Hossein Nasr, and Jean-Louis Michon, *Art of Islam: language and meaning*, Commemorative ed edition, Bloomington, Ind: World Wisdom, 2009.
- Cahyana, Agus, Joko D. Avianto, and Muhammad Fauzi Dwitama, *INOVASI SENI LUKIS KALIGRAFI ISLAM DI SENTRA LUKIS DESA JELEKONG MELALUI ADAPTASI TEKNIK SENI GRAFIS*.
- “Calligraffiti”, *Wikipedia*, 2026, <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Calligraffiti&oldid=1347566425>, accessed 17 Jun 2026.
- Cancelliere, Justin, *LIBERATIVE KNOWLEDGE AND HUMAN PERFECTION IN THE WRITINGS OF SEYYED HOSSEIN NASR*.
- Chittick, William C., *The Self-Disclosure of God: Principles of Ibn al-‘Arabī’s Cosmology*, State University of New York Press, 2015.
- Cohen, Julia and Maryam Ekhtiar, *Early Qur’ans (8th–Early 13th Century) - The Metropolitan Museum of Art*, 1 May 2014, <https://www.metmuseum.org/essays/early-qurans-8thearly-13th-centuries>, accessed 17 Jun 2026.
- Coomaraswamy, Ananda K., *The Transformation Of Nature In Art*.
- Critchlow, K., “Islamic patterns: an analytical and cosmological approach”, 1976, <https://www.semanticscholar.org/paper/Islamic-patterns-%3A-an-analytical-and-cosmological->

Critchlow/4a5f72bb52bb38ad75bee0980a5b9f3ce9fa326d, accessed 7 Jun 2026.

Didin Sirojuddin AR, *Maestro Seni Kaligrafi – ILHAM KHOIRI*, <https://ilhamkhoiri.wordpress.com/2016/09/13/didin-sirojuddin-ar-maestro-seni-kaligrafi/>, accessed 18 Jun 2026.

Ernst, Carl W., “The Spirit of Islamic Calligraphy: Bābā Shāh Iṣfahānī’s Ādāb al-mashq”, *Journal of the American Oriental Society*, vol. 112, no. 2, 1992, p. 279 [https://doi.org/10.2307/603706].

Fadlan, Muhammad Nida’, *DIGITALISASI DAN KATALOGISASI MANUSKRIP NUSANTARA: MEMBEDAH KHAZANAH MANUSKRIP PESANTREN*.

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, *Rake Sarasin*, 2022.

Fitriani, Laily, “SENI KALIGRAFI: PERAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM”, *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 2012 [https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2014].

Fuady, F., “Nilai Etika dalam Seni Islam Studi Pemikiran”, *Jurnal Peradaban*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 31–46.

Fuady, Farkhan and Nurisman Nurisman, “Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Islam: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”, *El-Afkar*, vol. 12, no. 1, 2023, pp. 35–51.

Gacek, Adam, *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers*, 2009.

Geertz, Clifford, *The Interpretation Of Cultures*, Basic Books, 1973.

Ghali, Walid, “Islamic Calligraphy, by Sheila Blair”, *Journal of Islamic Archaeology*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 113–5 [https://doi.org/10.1558/jia.37693].

Hakim, Alif Lukmanul, “Kaligrafi Islam Dalam”, *Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 20, no. 1, 2020, pp. 55–67.

Harahap, Siti Rahimah, “PERAN IBNU MUQLAH DALAM PENGEMBANGAN ILMU KALIGRAFI”, *Jurnal Shaf*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 72–81 [https://doi.org/10.59548/js.v2i2.341].

Hasani, Cincin, Euis Fitri Yani, and Muhammad Drajat Bima Putra, “Estetika Kaligrafi Islam Dan Implikasinya Dengan Ilmu Tasawuf”, *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 114–25 [https://doi.org/10.59548/js.v2i2.346].

Hasani, Mohammad Misagh, *The status of the concept “Eternal Wisdom” in Titus Burkhardt’s view about Islamic Art*.

- Hasibuan, Yusuf Firdaus, *Pengaruh Pendidikan dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Quran (LEMKA) terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Quran: Studi Kasus di Pesantren Lemka Sukabumi*, Jakarta, 2009.
- Herman Sawiran, “Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur’an (Studi Kasus D. Sirojuddin AR)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Inayatullah, Arrijalul Aziz and Safruroh Safruroh, “Kodifikasi Al-Qur’an: Studi Analisis Sejarah”, *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 18–27 [<https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1864>].
- Irwandra, *Konsepsi Tuhan dalam Kesemestaan Menurut Seyyed Hossein Nasr*, vol. XVII, no. 1, 2011.
- Islam & Science, *Islam & Science » Seyyed Hossein Nasr: Science and Civilization in Islam.*, <https://islam-science.net/seyyed-hosseini-nasr-science-and-civilization-in-islam-2250/>, accessed 6 Jun 2026.
- Islam Bicara Seni -- Dr. Yusuf Qardhawi -- (WeLib.org).*
- “Islamic calligraphy”, *Wikipedia*, 2026, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Islamic_calligraphy&oldid=1352250062, accessed 7 Jun 2026.
- Iswahyudi, Iswahyudi, “Estetika Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr”, *Jurnal Budaya Nusantara*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 32–45.
- Jannah, Miftahul, “MUSABAQAH TILAWAH AL-QUR’AN DI INDONESIA (FESTIVALISASI AL-QUR’AN SEBAGAI BENTUK RESEPSI ESTETIS)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 2, 2017, p. 87 [<https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i2.1291>].
- KALIGRAFI ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SENI | Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/2001-04>, accessed 25 Apr 2026.
- Kalin, Ibrahim, *Knowledge in later Islamic philosophy: Mullā Ṣadrā on existence, intellect, and intuition*, New York Oxford: Oxford University Press, 2010 [<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199735242.001.0001>].
- Khairiah, Ummi, “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Menulis Kaligrafi Siswa di Pesantren Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) Sukabumi”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- , “MODEL PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIGRAFI AL-QURAN DI PESANTREN LEMKA SUKABUMI”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Khofifah, Intan Umi et al., “Hadroh Nusantara: The Integration of Calligraphy, Geometry, and Esthetic Worship in Sufi Tradition”, *Edusoshum : Journal of Islamic*

- Education and Social Humanities*, vol. 6, no. 2, 2026, pp. 1034–46 [https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.380].
- Khunaeni, Fadhillah, “Spirituality in the Philosophical Thought of Seyyed Hossein Nasr”, *Ulumuna*, vol. 20, no. 2, 2016, pp. 373–94 [https://doi.org/10.20414/ujs.v20i2.812].
- “Kisah Kaligrafi Kontemporer Masuk MTQ”, *NU Online*, https://www.nu.or.id/opini/kisah-kaligrafi-kontemporer-masuk-mtq-0abtE, accessed 18 Jun 2026.
- Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat (PDF, 4.2 MB) - WeLib*, https://welib.st/md5/65ddffa04617f93a05591db0656c4ae5, accessed 17 Jun 2026.
- Kurniawan Prasetyo, “Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah”, Jakarta, Indonesia: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Kusuma, Alan Budi, “Konsep Keindahan dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr”, *Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2020.
- Lings, Martin and Reza Shah-Kazemi, *The Essential Martin Lings*.
- M.Ag, Dr H.D. Sirojuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam*, Amzah, 2022.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publications, 2014.
- “MENGUBAH WARNA DI BULAN PUASA” Didin... - Didin Sirojuddin Ar | Facebook, https://www.facebook.com/didin.sirojuddinar/posts/pfbid0kAECvHCe5oDNrdidSxUVD6qZnyLmo6ragvG1xPngpiCFJMDeJBfJL85Ya4KTK93tl?rddid=6s4DFxuakNzksbW#, accessed 20 Jun 2026.
- Michon, Jean-Louis, *Sufism: Love and Wisdom*, 1st ed edition, Bloomington: World Wisdom, Incorporated, 2006.
- Muama, Avisena Perdana Putra, “MEMBACA PANDANGAN SEYYED HOSSEIN NASR TENTANG SUMBER DAN DOKTRIN TASAWUF DALAM ISLAM”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 9, no. 2, 2023, p. 297 [https://doi.org/10.24235/jy.v9i2.14973].
- Muhammad Rafles, *Tipologi Kaligrafi islam Kontemporer menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis resepsi Estetis Terhadap Penulisan Al-Quran*, 2021, p. 11.
- Mutiara Kaligrafi Syawalan: TRAGEDI... - Didin Sirojuddin Ar | Facebook*, https://www.facebook.com/didin.sirojuddinar/posts/pfbid02jZAu1EfV2

ZWQ6w3341BDblgwsXMNJ1EFpz1UhgZEWtUGQYwft453efsYVgo
DxJV1?rddid=BP3gu2wMaz8p7UxK#, accessed 20 Jun 2026.

Mutiara Kaligrafi: IKHLAS PUNCAK AMAL... - Didin Sirojuddin Ar | Facebook,
<https://www.facebook.com/didin.sirojuddinar/posts/pfbid0EVRMAYWZptu3K5bav8azv3Ko8oHzo7GjxMgx5omYpfisBLgJVguwmeeczAzumSC4Ql?rddid=ocCylPaUy3fRow2y#>, accessed 19 Jul 2026.

Mutiara Kaligrafi Ramadhan: "JANGAN BOHONG!"... - Didin Sirojuddin Ar | Facebook,
<https://www.facebook.com/didin.sirojuddinar/posts/pfbid0hajePmH13kgwMi7J7DsGfQp5Ts6S9Y6JPYrPxd1bpS57HYh3jHjL3FZphAid2PDYl?rddid=ViGcVduYFj1Puxb2#>, accessed 19 Jul 2026.

Mutiara Kaligrafi... - Didin Sirojuddin Ar | Facebook,
<https://www.facebook.com/didin.sirojuddinar/posts/pfbid0Wfkhf6qGDYNyPpEjFibDT55AMioQvjQqfDY1jXD2XhGBfBXVbribMU2vvB1eVRQml?rddid=cCuQ9fOLh76fWoN3#>, accessed 19 Jul 2026.

Naşr, Hüsain (ed.), *Islamic art and spirituality*, Albany: State University of New York Press, 1987.

----, *A young Muslim's guide to the modern world*, 3. ed edition, Chicago, IL: Kazi Publ, 2003.

Naşr, Hüsain and Ramin Jahanbegloo, *In Search of the Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought*, 1st ed edition, Westport: Praeger, 2010 [<https://doi.org/10.5040/9798400669293>].

Nasr, Seyyed Hossein, *Islamic Art and Spirituality*, STATE UNIVERSITY OF NEW YORK PRESS, 1987.

----, *Traditional Islam in the Modern World*, KPI, 1987.

----, *Knowledge and the Sacred*, State University of New York Press, 1988.

----, *KNOWLEDGE AND THE SACRED*, Albany, New York: State University of New York Press, 1989.

----, *Sufi Essays*, State University of New York Press, 1991.

----, *Religion & the order of nature*, New York: Oxford University Press, 1996.

----, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*, ABC International Group, 1997.

----, *ISLAM AND THE PLIGHT OF MODERN MAN*, Chicago: ABC International Group, Inc., 2001.

----, *Religious Art, Traditional Art, Sacred Art*, Bloomington, Indiana: World Wisdom, Inc., 2006.

- , *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*, HarperCollins, 2007.
- , *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*, Zondervan, 2009.
- , *Islam: Religion, History, and Civilization*, Harper Collins, 2009.
- , *Ideals and Realities of Islam*.
- Nasr, Seyyed Hossein and Oludamini Ogunnaike, "The Heart (qalb)", *St Andrews Encyclopaedia of Theology*, St Andrews Encyclopaedia of Theology, 2024, <https://www.saet.ac.uk/Islam/Heart>, accessed 6 Jun 2026.
- Nasser Rabbat, *Beauty and Islam: Aesthetics in Islamic Art and Architecture*, New Haven & London: Yale University Press, 2011.
- Nurhidayati, Titin, "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam", *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 1, 2019, pp. 27–44 [<https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.150>].
- , "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam", *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 1, 2019, pp. 27–44 [<https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.150>].
- Orlando, Giovanni A., *Rene Guenon The Crisis of the Modern World*, https://www.academia.edu/3846613/Rene_Guenon_The_Crisis_of_the_Modern_World, accessed 5 Jun 2026.
- Osborn, J.R., *ISMIC CLIGPHY AS ECITION: THE VISUL EPNSION OF DIVINE WODS*.
- Osman Bakar *Classification Of Knowledge In Islam A Study In Islamic Philosophies Of Science (Islamic Texts Society) Islamic Texts Society (1998)*, <http://archive.org/details/OsmanBakarClassificationOfKnowledgeInIslamAStudyInIslamicPhilosophiesOfScienceIs>, accessed 6 Jun 2026.
- Rahmān, Fazlur, *Islam & modernity: transformation of an intellectual tradition*, 8. impr edition, Chicago London: Univ. of Chicago Press, 2002.
- Rahman, Rahman et al., "Empowering Students Artistic Potential Through a Calligraphy Training Program at Al-Jauhar Islamic Boarding School Duri Bengkalis Regency", *Journal of Community Development*, vol. 6, no. 3, 2026, pp. 1–13 [<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1896>].
- Rana Safvi, *In Search of the Divine: Living Histories of Sufism in India*, Noida, India: HarperCollins Publishers India, 2022.
- Rasdiyanah R, "Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Quran Sukabumi Jawa Barat", Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

Renovatio, "The Silent Theology of Islamic Art", *Renovatio | The Journal of Zaytuna College*, <https://renovatio.zaytuna.edu/article/the-silent-theology-of-islamic-art>, accessed 22 Jun 2026.

Ridwanuloh, Luki, Muhammad Mufti Najmul Umam, and Agus Mulyana, "SENI TULIS ARAB DI NUSANTARA: PERKEMBANGAN KALIGRAFI ISLAM DI INDONESIA PASCA KEMERDEKAAN (1945–1985)", *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 02, 2024, pp. 132–55 [<https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i02.164>].

RISA AULIA, *DAKWAH TAKWĪN AL UMMAH D. SIROJUDDIN AR. DALAM PENGEMBANGAN KALIGRAFI DI INDONESIA*, 2021, pp. 40–50.

Rispul, *Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni*, vol. 1, no. 1, 2012.

Saeed, Dr Khawaja Muhammad, *Islamic Art and Its Spiritual Message*, vol. 1, no. 2, Centre for Promoting Ideas, USA, 2011.

saiful huda, "D. Sirojuddin AR, Sekeliling Kaligrafi: Seni Kaligrafi al-Quran dan Usaha Pengembangan di Indonesia, Jakarta: LEMKA", Jakarta, Indonesia: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Saluja Zamharira, Rupa, Liana Pertiwi, and Jimi Setiawati, "KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA EKSPRESI SPIRITUAL TINJAUAN ILMU TASAWUF", *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 102–13 [<https://doi.org/10.59548/js.v2i2.343>].

Schimmel, Annemarie, *Calligraphy and Islamic Culture*, London: I.B. Tauris & Co Ltd, 1990.

----, *Mystical Dimensions of Islam*, Univ of North Carolina Press, 2011.

Schuon, Frithjof, *Islam and the Perennial Philosophy*, World of Islam Festival Publishing Company Limited, 1976.

----, *The transcendent unity of religions*, Wheaton, Ill., U.S.A: Theosophical Pub. House, 1984.

----, *Understanding Islam*, Bloomington, Ind: World Wisdom Books, 1998.

Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*, Albany, New York: State University of New York Press, 1987.

Seyyed, Hossein Nasr, *The Need for a Sacred Science*, Hoboken: Taylor and Francis, 1995.

"Seyyed Hossein Nasr", *Wikipedia*, 2026, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Seyyed_Hossein_Nasr&oldid=1356993483, accessed 3 Jun 2026.

Sheila S. Blair, *Islamic Calligraphy*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 2006.

- Sirojuddin AR, "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", *AL-Turas*, no. Perkembangan Kaligrafi, 2014, pp. 219–31.
- Siti Binti AZ, *Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2005.
- Soleh, Khudori, "Konsep Seni Islam Sayyid Husein Nasr", *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 12, no. 1, 2010, pp. 37–46 [https://doi.org/10.18860/el.v0i0.441].
- Soprano, Tony, "THE PHILOSOPHY OF SEYYED HOSSEIN NASR", *Traditional Hikma*, 17 Sep 2020, https://traditionalhikma.com/the-philosophy-of-seyyed-hossein-nasr/, accessed 4 Jun 2026.
- Stoleriu, Adrian and Irina-Andreea Stoleriu, "A POSSIBLE DEMARCATION BETWEEN SACRED ART AND RELIGIOUS ART", *European Journal of Science and Theology*, 2014.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.", *Bandung: Alfabeta.*, 2016.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- The Essential Seyyed Hossein Nasr - Seyyed Hossein Nasr - Google Buku*, https://books.google.co.id/books?id=0YQhoPEih04C&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false, accessed 4 Jun 2026.
- "The Formation of Islamic Art", *Yale University Press*, https://yalebooks.yale.edu/book/9780300040463/the-formation-of-islamic-art/, accessed 7 Jun 2026.
- The Grove encyclopedia of Islamic art and architecture. Vol. 1 : Abraqh to Dawlat Qatar (PDF, 67.6 MB)* - *WeLib*, https://welib.st/md5/80309256873d485d647adc50754d756a, accessed 17 Jun 2026.
- Tjandrasasmita, Uka, *Arkeologi Islam Nusantara*, Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Wahyudi, Waluyo Erry, *INTEGRASI ESTETIKA DAN SPIRITUALITAS DALAM SENI KALIGRAFI: KONTRIBUSINYA BAGI PERADABAN ISLAM*, vol. 2, http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/158/121.
- Widiyanto, Asfa, *Traditional science and scientia sacra: Origin and dimensions of Seyyed Hossein Nasr's concept of science*, 2017: IIUM Press.
- Wijdan Ali, *Modern Islamic Art: Development and Continuity*, Gainesville, Florida: University Press of Florida, 1997.

Yahya, Amri, “Islamic Calligraphy in Batik Medium Contemporary of the Indonesian Islamic Fine Art”, *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 39, no. 2, 2001, pp. 341–58 [<https://doi.org/10.14421/ajis.2001.392.341-358>].

Yasin Hamid Safadi, *Islamic Calligraphy*, London: Thames and Hudson Ltd, 1978.

Zamharira, Rupa Saluja, Liana Pertiwi, and Jimi Setiawati, “KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA EKSPRESI SPIRITUAL TINJAUAN ILMU TASAWUF”, *Jurnal Shaf*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 102–13 [<https://doi.org/10.59548/js.v2i2.343>].

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

---, *Metode Kepenelitian Perpustakaan*, ke-3 edition, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

